

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh pasar modal. Indonesia Stock Exchange (IDX) mengatakan “pasar modal adalah pasar dari aneka ragam instrumen keuangan jangka panjang yang mampu diperjual-belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrument derivative maupun instrumen lainnya”. Sejalan dengan itu, undang-undang No.08 tahun 1995 perihal pasar modal mengatakan bahwa “pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan dampak yang diterbitkannya, penawaran umum, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan dampak tersebut.” (Fadly, 2021:3)

Jika dilihat dari fungsinya pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonominya adalah menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu antara pihak investor dan pihak yang perusahaan atau pihak yang memerlukan dana. Fungsi keuangannya adalah memberikan kesempatan memperoleh imbalan (return) kepada pemilik dana berdasarkan karakteristik investasi yang dipilih.

Pasar modal sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi, Pasar modal bermanfaat sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi alokasi sumber dana, penunjang terciptanya perekonomian yang sehat, memperbaiki struktur modal serta mengurangi ketergantungan hutang luar negeri pada sektor swasta (Nurun,2008). Bagi negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena perusahaan dadaftarpat memperoleh dana alternatif dari pasar modal ini. Perusahaan-perusahaan ini merupakan salah satu agen produksi yang secara nasional akan membentuk Gross Domestic Product (GDP) sehingga perkembangan pasar modal akan menunjang kegiatan GDP.

Dikutip dari e-Modul ekonomi Kemdikbud oleh Tri Ismiyati, pengertian GDP adalah nilai barang atau jasa suatu negara, yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara dan warga negara asing yang tinggal di negara

tersebut. “GDP adalah semua komponen permintaan akhir yaitu, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba (investasi), pengeluaran konsumsi pemerintah, modal tetap domestik bruto, perubahan inventori, ekspor neto”. (Modul Ekonomi Kemdikbud Karya Anna Monalita de Fretes, S.Pd., M.Pd.)

Tiga komponen penting dalam menghitung kondisi ekonomi Indonesia yaitu konsumsi rumah tangga, sektor bisnis untuk investasi, serta sektor luar negeri untuk ekspor-impor. Apabila salah satu komponen mengalami penurunan maka akan langsung berimbas kepada dua komponen lainnya. Inilah yang menjadi bukti bahwa investasi sangat berperan penting dalam meningkatkan ekonomi Indonesia.

Pasar modal memiliki beberapa jenis instrumen dengan potensi laba dan risiko yang berbeda-beda. Dalam memobilisasi dana serta sebagai sarana yang bersumber dari masyarakat para investor mengharapkan keamanan dalam menginvestasi dananya, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lastri (2022) keuntungan investasi yang paling menguntungkan dipasar keuangan pada masa pandemi covid-19 adalah saham, jika dibandingkan dengan emas, valas, dan deposito instrumen pasar modal yang sangat diminati oleh investor adalah saham, hal ini dikarenakan laba investasi yang diberikan saham mempunyai tingkat keuntungan yang menarik.

Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha di perusahaan atau perseroan terbatas. Ketika sudah memiliki saham maka secara otomatis investor sudah ikut dalam kepemilikan perusahaan tersebut dan berhak untuk ikut menikmati keuntungan dari perusahaan melalui dividen yang akan dibagikan. Dengan menerbitkan saham perusahaan memiliki kesempatan untuk menjadi lebih besar.

Selain untuk pendanaan bagi usahanya, perusahaan juga bisa memberikan kesempatan kepada masyarakat, supplier dan pemasok bahan baku perusahaan sehingga akan timbul rasa kepemilikan dan akan menambah loyalitas yang berguna untuk membesarkan perusahaan. Bagi masyarakat, saham memberikan kesempatan untuk menanamkan modal dan ikut memiliki perusahaan, serta memperoleh keuntungan dari *capital gain* ataupun *dividen*.

Pengertian *Capital gain* yaitu keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham akibat dari selisih antara harga beli dan harga jual saham sedangkan *dividen* merupakan keuntungan yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada para pemegang saham, pembagian dividen bisa berupa uang tunai maupun dalam bentuk saham tambahan.

Perusahaan perlu memperhatikan harga saham demi menarik perhatian investor dalam menanamkan modalnya, karena harga saham yang beredar menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan modal pada perusahaan yang dianggap memberikan laba, harga saham menjadi cerminan dari kinerja perusahaan, harga saham yang terus meningkat dinilai memiliki kinerja yang baik dari sebuah perusahaan, dan ini menjadi salah satu faktor yang dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Namun kenaikan harga saham yang terus meningkat pada suatu titik akan menimbulkan masalah tersendiri. Harga yang tinggi membuat investor kecil dengan modal yang terbatas menjadi kurang tertarik untuk membeli saham tersebut. Ini mengakibatkan saham perusahaan tidak tersebar secara merata. Dampak lainnya adalah harga saham perusahaan di pasar modal menjadi mati dan mempengaruhi likuiditas saham. Untuk mengatasi hal tersebut perusahaan dapat melakukan corporate action yang diharapkan mampu menarik minat investor untuk kembali menanamkan modalnya. Beberapa bentuk corporate action yang biasa dilakukan perusahaan dan berpengaruh pada jumlah saham adalah right issue, stock dividend, stock split, dan reverse stock split.

Right issue adalah pelepasan saham baru dalam rangka menambah modal perusahaan, Stock dividend artinya pembagian dividen saham tidak akan mengubah jumlah modal perusahaan, tetapi hanya terjadi perubahan pada struktur modal. Stock split yaitu pemecahan nilai saham menjadi lebih kecil sedangkan reverse stock split yaitu penggabungan nilai nominal saham menjadi lebih besar.

Stock split menjadi pilihan bagi perusahaan yang sedang melakukan aksi korporasi yang mana stock split menurut Darmawan, 2017 :1 “stock split adalah sebuah aksi korporasi yang perusahaan go publik lakukan untuk memecahkan nilai

nominal saham kedalam nilai nominal yang lebih kecil, dengan cara memecahkan selebar saham menjadi beberapa lembar saham”

Secara garis besar yang mendasari perusahaan melakukan stock split dan dampak yang nantinya ditimbulkan adalah signaling theory dan trading range theory. Signaling theory menyatakan bahwa investasi memberikan sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya dan perusahaan mempunyai kondisi kinerja yang baik (Chotyahani,2010). Jadi ketika pasar bereaksi terhadap pengumuman ini semata-mata karena mengetahui prospek masa depan perusahaan yang bersangkutan. Pemecahan saham dapat mengurangi ketidaksetaraan informasi dengan memberikan sinyal positif lebih dulu mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Trading range theory mengatakan bahwa perusahaan melakukan stock split didorong oleh perilaku pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukannya dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena ada batas harga yang tinggi dan untuk meningkatkan daya beli investor yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham, dengan harga saham yang lebih rendah maka perusahaan akan menghasilkan return yang lebih tinggi dibanding harga semula (Chotyahani,2010)

Salah satu peristiwa stock split yang pernah terjadi dalam rangka mendorong transaksi perdagangan sekaligus meningkatkan permintaan saham adalah PT Financial Institution Mandiri Tbk (BMRI) pada tanggal 14 juli 2017, sebelumnya jumlah saham yang diterbitkan adalah 4.000.000 lembar dengan harga Rp13.400/lembar setelah melakukan stock split 1:2 harga saham menjadi Rp6.700/lembar dengan jumlah saham yang diterbitkan sebanyak 8.000.000 lembar. Selain itu PT Bukit Asam Tbk (PTBA) juga pernah melakukan aksi stock split dengan rasio 1:5 pada tanggal 14 Desember 2017, harga saham sebelum stock split adalah Rp500/lembar dan setelah melakukan stock split harga berubah menjadi Rp100/lembar. (www.idx.co.id) dengan dilakukannya stock split maka harga akan menjadi lebih rendah sehingga akan lebih mudah dijangkau oleh investor kecil, tujuan dari stock split ini yaitu untuk menaikkan likuiditas perdagangan saham di

bursa “Pemecahan saham menambah banyaknya saham perusahaan yang beredar, namun menurunkan harga dari saham perlembarannya” (Hua & Ramesh, 2013).

Gusti (2010) berpendapat “dengan harga saham yang lebih rendah akan membentuk return yang lebih tinggi dibanding harga semula”. Investor percaya bahwa pemecahan saham akan membuat kenaikan harga saham dan pembelian saham sehingga harga saham cenderung meningkat dan membentuk return yang tinggi. Pemecahan saham akan memberikan pengaruh penilaian investor dalam pengambilan keputusan investasi yang akan mengakibatkan adanya perbedaan dalam aktivitas perdagangan saham sebelum dan sesudah stock split.

Apabila investor melihat stock split sebagai peristiwa yang positif, maka harga saham akan mengalami peningkatan dan selanjutnya akan meningkatkan return yang diterima para pemegang saham. Dengan demikian, stock split akan meningkatkan kekayaan atau kesejahteraan para pemegang saham. Perusahaan melaksanakan stock split didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten yang menduga bahwa dengan dilakukannya stock split bisa membuat harga saham tidak terlalu mahal. Dimana kemudian nilai nominal saham dibagi karena terdapat batas harga (optimal range) yang optimal untuk saham.

Pemecahan nilai nominal saham dilaksanakan adalah dengan tujuan supaya daya beli investor semakin meningkat sehingga banyak pelaku pasar yang akan tetap memperjualbelikan saham tersebut dengan demikian melalui kondisi ini likuiditas saham akan meningkat. Perusahaan yang memiliki catatan pemecahan saham akan lebih konsisten dalam memperdagangkan sahamnya karena pemecahan saham ini dianggap sebagai suatu hal yang positif.

Walaupun secara teoritis pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis namun ada banyak peristiwa pemecahan saham di pasar modal yang menunjukkan bahwa pemecahan saham merupakan peristiwa yang penting dalam praktik pasar modal. Harga saham yang lebih murah karena pemecahan saham diharapkan akan mampu menjaga tingkat perdagangan saham dalam rentang yang optimal dan menjadikan saham lebih *likuid*.

Harga saham yang lebih murah akan menyebabkan investor membelinya dan akan meningkatkan volume perdagangan saham. Sehingga, informasi

mengenai stock split akan menjadi hal yang penting untuk pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau melepaskan saham yang mereka miliki berdasarkan analisis mengenai informasi yang terdapat dalam *stock split*.

Selama periode tahun 2016 sampai 2021 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang melakukan aksi korporasi *stock split* ada sebanyak 85 perusahaan. Ini menunjukkan bahwa *stock split* menjadi salah satu pilihan dalam mengendalikan saham bagi perusahaan, selama periode penelitian di tahun 2020 stock split yang dilakukan pada masa pandemi menarik untuk dikaji, mengingat peristiwa pandemi Covid-19 merupakan peristiwa besar yang berdampak global, baik emiten maupun investor mengalami ketidakpastian pasar yang tinggi. perusahaan yang melakukan stock split tentu akan dapat merubah kinerja saham tersebut dan dapat diamati dari harga pasar saham, return saham, dan likuiditas saham.

Harga saham di bursa sangat dipengaruhi oleh kekuatan pasar, yang berarti kekuatan permintaan dan penawaran. Karena permintaan dan penawaran harga saham berfluktuasi setiap harinya, maka harga saham akan mengikuti pola fluktuasi tersebut. Kondisi yang menunjukkan permintaan saham lebih banyak akan cenderung menurunkan harga saham, apabila yang terjadi adalah penurunan terhadap permintaan saham maka akan menurunkan nilai perusahaan yang bersangkutan, keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek jangka panjang yang meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Harga pasar adalah harga jual investor yang satu dengan investor lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi, harga ini disebut sebagai harga pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga setiap hari diumumkan di surat kabar, internet atau media lain.

Tingkat harga pasar saham dapat diketahui dengan melihat *closing price* harian emiten sebelum dan sesudah melakukan *stock split* atau disebut juga dengan

harga pasar relatif. Menurut husnan (2009): “harga pasar saham relatif adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang terjadi sebelum atau sesudah *stock split*”. Dalam penelitian ini harga saham pasar yang digunakan adalah *closing price* harian emiten yang melakukan pemecahan saham selama 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pemecahan saham.

Tabel 1.1
Sampel Perbandingan Harga Saham Pasar Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split*
Tahun 2021 di BEI

Nama Emiten	Harga saham pasar rata-rata 10 hari sebelum stock split.	Ratio split	Harga setelah pengumuman stock split	Harga saham pasar rata-rata 10 hari sesudah stock split
Buyung Poetra Sembada Tbk	Rp 266,5/lembar	1:4	Rp 66,63/lembar	Rp 282,4/lembar
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Rp 377,5/lembar	1:5	Rp 75,5/lembar	Rp 378/lembar
Ashmore Asset Management Indonesia Tbk	Rp 2.006/lembar	1:2	Rp 1.003/lembar	Rp 1.842,5/lembar

Sumber: Yahoo finance, (Data Diolah 2022)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ada 2 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham dan 1 perusahaan lagi mengalami penurunan. Harga saham pasar rata-rata per lembar Buyung Poetra Sembada Tbk meningkat dari Rp 266,5 menjadi Rp 282,4 harga saham pasar rata-rata per lembar Garudafood Putra Putri Jaya Tbk juga mengalami penurunan dari Rp 2.006 menjadi Rp 1.842,5.

Hal ini bertentangan dengan Trading Range Theory yang menyatakan bahwa dengan dilakukannya stock split maka harga saham baru setelah pemecahan saham akan berada di rentang harga optimal dan meningkatkan daya beli investor. Dengan kata lain permintaan saham di bursa akan menguat, sehingga akan meningkatkan harga saham pasar.

Return adalah keuntungan yang didapatkan investor atas aktivitas investasi yang dilakukannya. Return yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital gain (loss)*. *Capital gain (loss)* merupakan keuntungan yang akan diterima pihak investor dari hasil selisih antara besaran investasi saat ini dengan besaran investasi yang ditanam pada periode waktu sebelumnya.

Tabel 1.2
Sampel Perbandingan Return Saham Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split*
Tahun 2021 di BEI

Nama Emiten	Return Saham Rata-Rata 10 Hari Sebelum <i>Stock Split</i> (%)	Return Saham Rata-Rata 10 Hari Sesudah <i>Stock Split</i> (%)
Buyung Poetra Sembada Tbk	0.0290	-0.00300
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0.0100	-0.00900
Ashmore Asset Management Indonesia Tbk	-0.0002	-0.00915

Sumber: Yahoo finance, (Data Diolah 2022)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa hanya satu perusahaan yang mengalami kenaikan return saham. Buyung Poetra Sembada Tbk mengalami penurunan return saham pasar rata-rata per lembar dari 0.029% menjadi 0.003% serta Garudafood Putra Putri Jaya Tbk juga mengalami penurunan return saham pasar rata-rata per lembar dari 0,01% menjadi -0,009%, sedangkan return saham pasar rata-rata per lembar Ashmore Asset Management Indonesia Tbk meningkat dari -0,0002% menjadi -0,00915%. Hal ini bertentangan dengan signaling theory yang menyatakan stock split memberikan sinyal positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya, pemecahan saham memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan return masa depan yang substansial. Return yang meningkat tersebut dapat diprediksi dan merupakan sinyal tentang laba jangka pendek dan laba jangka panjang.

Likuiditas saham adalah ukuran jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi jumlah transaksi suatu saham di pasar modal, semakin tinggi pula tingkat likuiditas saham tersebut. Begitu pun sebaliknya, semakin kecil jumlah transaksi suatu saham di pasar modal, berarti semakin rendah pula likuiditas dari saham tersebut. Pengukuran likuiditas suatu saham dapat diketahui dari pergerakan aktivitas volume perdagangan saham yang diperjualbelikan di bursa.

Volume perdagangan saham merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter

volume saham yang diperdagangkan di pasar. Volume perdagangan saham adalah besarnya jumlah saham yang diperdagangkan sebagai akibat dari transaksi di pasar modal. Volume perdagangan dihitung dalam jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam transaksi perdagangan saham pada periode waktu tertentu. Selain itu volume perdagangan saham dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya reaksi pasar terhadap volume perdagangan saham dilihat dari aktivitas perdagangan saham yang bersangkutan dengan *Trading Volume Activity (TVA)*

Tabel 1.3

Sampel perbandingan likuiditas saham perusahaan yang melakukan stock split tahun 2021 di BEI

Nama Emiten	Likuiditas saham rata-rata 10 hari sebelum stock split (%)	Likuiditas saham rata-rata 10 hari sesudah stock split (%)
Buyung Poetra Sembada Tbk	0.024800	0.08520
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0.000066	0.00043
Ashmore Asset Management Indonesia Tbk	0.003720	0.00510

Sumber: Yahoo Finance (data diolah 2022)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa hanya likuiditas saham harian rata-rata per lembar Buyung Poetra Sembada Tbk yang mengalami kenaikan dari 0.0248% menjadi 0.0852% sedangkan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami penurunan likuiditas saham harian rata-rata per lembar dari 0.00066% menjadi 0.00043% dan likuiditas saham harian rata-rata per lembar Ashmore Asset Management Indonesia Tbk mengalami penurunan dari 0.00372% menjadi 0.00051%. Hal ini bertentangan dengan Teori Likuiditas menurut (Larasanti, 2017) yang menyatakan bahwa “*stock split* akan membawa harga saham pada tingkat yang lebih murah dan menarik bagi investor.” Dengan dilakukannya stock split akan meningkatkan daya beli dari investor sehingga saham tersebut akan lebih mudah diperjualbelikan dan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham tersebut yang ditunjukkan dengan meningkatkan volume perdagangan saham.

Berdasarkan ketiga tabel terlihat dengan dilakukannya stock split menyebabkan perubahan yang mempengaruhi harga pasar saham, return saham, dan likuiditas saham. Harga pasar saham merupakan harga yang telah

diperdagangkan di bursa kemudian harga tersebut ditentukan oleh closing price saham, harga saham yang dilihat pada stock split adalah harga pasar saham 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah. Sedangkan return saham atau tingkat pengembalian dapat berubah karena harga saham perusahaan berubah setelah dilakukan stock split, likuiditas saham terpengaruh oleh stock split karena lembar nominal saham yang terpecah.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil berbeda-beda seperti Panggabean (2015) hasil akhir penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada return saham sebelum dan sesudah stock split tetapi tidak signifikan. Studi tentang stock split juga dilakukan oleh R. Rustam (2017) yang memperoleh hasil stock split berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham dan return saham. Penelitian Kristianiarso (2014) menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara harga saham, terdapat perbedaan signifikan antara return dan terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah stock split.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menemukan fenomena-fenomena yang menarik terkait penggunaan kebijakan stock split, dan terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian atau yang disebut *research gap* sehingga diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode, sampel dan periode pengamatan berbeda dan bisa dijadikan referensi atau bahan pembanding untuk peneliti selanjutnya dan para investor.

Maka penulis termotivasi untuk meneliti kembali melalui studi peristiwa (event study) dengan periode pengamatan 21 hari mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas stock split yang berjudul: **“Analisis Perbedaan Harga Saham, Return Saham dan Likuiditas Saham Antara Sebelum dan Sesudah Stock Split (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di BEI Periode 2016-2021)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham antara sebelum dan sesudah stock split?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap return saham antara sebelum dan sesudah stock split?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap likuiditas saham antara sebelum dan sesudah stock split?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan harga saham antara sebelum dan sesudah stock split
2. Untuk mengetahui perbedaan return saham antara sebelum dan sesudah stock split
3. Untuk mengetahui perbedaan likuiditas saham antara sebelum dan sesudah stock split.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan atau emiten
Penelitian ini dapat digunakan para perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan kebijakan corporate action, khususnya pengumuman stock split dengan melihat pengaruhnya terhadap harga saham
2. Bagi kalangan praktisi atau investor
Penelitian ini dapat digunakan oleh pelaku pasar saham untuk menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

3. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pola pikir penulis mengenai corporate action yang dilakukan oleh perusahaan khususnya di bidang stock split dimana menyebabkan semakin banyaknya jumlah saham perusahaan yang beredar.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan dalam penelitian mengenai stock split.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No 1548/KMK/90 (Sunariyah, 2011) adalah sebagai berikut: “Pasar Modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.” Selain itu Sunariyah (2011) berpendapat bahwa:

“Pengertian pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus funds) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, di tempat itu pulak perusahaan (entities) yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten.”

Dengan demikian, pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli.

2.1.2 Jenis-Jenis Pasar Modal

Penjualan kepada masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara. Umumnya penjualan dilakukan sesuai dengan jenis maupun bentuk pasar modal dimana sekuritas tersebut diperjual-belikan. Sunariyah (2011) menjelaskan bahwa jenis-jenis modal tersebut ada beberapa macam, yaitu:

1. Pasar perdana

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pasar perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan go public (emiten) berdasarkan analisis fundamental yang bersangkutan.

2. Pasar sekunder (*secondary market*)

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penjualan di masa perdana. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual. Besarnya permintaan dan penawaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- A. Faktor internal perusahaan, yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan serta kinerja yang telah dicapai
- B. Faktor eksternal perusahaan, yaitu hal-hal di luar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen untuk mengendalikan.

3. Pasar Ketiga (*third market*)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (*over the counter market*). Bursa paralel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan uang dan efek dengan diawasi dan dibina oleh Badan Pengawas Pasar Modal lembaga keuangan. Jadi, dalam pasar ketiga ini tidak memiliki pusat lokasi

perdagangan yang dinamakan lantai bursa (*floor trading*). Operasi yang ada pada pasar ketiga berupa pemusatan informasi yang disebut “*trading information*”. Informasi yang diberikan dalam pasar ini meliputi: harga-harga saham, jumlah transaksi, dan keterangan lainnya mengenai surat berharga yang bersangkutan.

4. Pasar keempat (fourth market)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antara pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari suatu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek. Jadi, tetap pada akhirnya transaksi antar pemodal juga harus dicatatkan di bursa efek.

2.2 Saham

2.2.1 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Siegel & Shim (2012) mengemukakan bahwa saham adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan
2. Kertas yang tercantum dengan jelas dengan nilai nominal, nama perusahaan yang diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

2.2.2 Jenis-jenis Saham

Dalam pasar modal terdapat dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik (Fahmi,2012) yaitu:

1. *Common Stock* (saham biasa)

Common Stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya diberi hak untuk RUPS (Rapat Umum Pemegang saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (Penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen. Menurut Husnan (2005) , *Common stock* ini memiliki beberapa jenis yaitu:

- A. *Blue chip stock* adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan dan manajemen yang berkualitas
 - B. *Growth stock* adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan karenanya mempunyai PER yang tinggi
 - C. *Defensive stock* adalah saham yang cenderung stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar
 - D. *Cyclical stock* adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh harga secara cepat saat ekonomi lesu
 - E. *Seasonal stock* adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan
 - F. *Speculative stock* adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif. Ini biasanya dipakai untuk membeli saham pada perusahaan pengeboran minyak.
2. *Preferred stock* (saham istimewa)

Preferred stock (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan) keistimewaan di atas pemegang sagambiasa, yang diperjanjikan pada saat emisi saham. Keistimewaan ini merupakan suatu kesepakatan antara pemodal dengan emiten. Perusahaan (emiten) yang menerbitkan saham preferensi, memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keistimewaan pemegang saham preferensi tersebut.

2.3 Tindakan Korporasi (Corporate Action)

2.3.1 Pengertian Tindakan Korporasi

Tindakan korporasi (*Corporate Action*) menurut Darmaji dan Fakhruddin (2006) adalah aktivitas emiten yang berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar, maupun terhadap harga saham di pasar. *Corporate Action* merupakan

berita yang pada umumnya menarik perhatian pihak-pihak yang terkait dengan pasar modal, khususnya pemegang saham (investor). Karena pemegang saham (investor) adalah pihak yang paling membutuhkan berita atau informasi mengenai corporate action tersebut, guna pengambilan keputusan di dalam investasinya.

Keputusan *corporate action* harus disetujui dalam suatu rapat umum, baik itu rapat umum pemegang saham (RUPS) maupun rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) serta persetujuan pemegang saham (investor). Persetujuan investor adalah mutlak untuk berlakunya suatu corporate action dan hal itu sesuai dengan peraturan yang ada di pasar modal.

2.3.2 Jenis-Jenis Tindakan Korporasi

Menurut Natalia (2022) Jenis-jenis *corporate action* mengacu pada definisi dari *corporate action* itu sendiri yang telah dijelaskan sebelumnya, dimana berkaitan dengan aktivitas perusahaan (emiten) dan dari hal tersebut maka mengacu kepada aktivitas:

1. Penerbitan *right*
2. Pemecahan saham (*stock split*)
3. Saham bonus
4. Pembagian dividen, baik itu dalam bentuk dividen tunai (*cash dividend*) maupun dividen saham (*stock dividend*).
5. Penawaran perdana (*initial public offering-IPO*)
6. *Additional listing*. Seperti penempatan langsung (*private placement*), konversi saham baik dari *warrant, right* maupun obligasi.

2.4 Pemecahan saham (*stock split*)

2.4.1 Pengertian pemecahan saham

Menurut Van Horne dan Wachowitz (2012:226) pemecahan saham adalah “Pemecahan saham (*stock split*) adalah peningkatan jumlah saham yang beredar dengan mengurangi nilai nominal saham, misalnya nilai nominal satu saham dibagi menjadi dua, sehingga terdapat dua saham yang masing-masing memiliki nilai nominal setengah dari nilai nominal awal.”

Hal ini serupa dengan MCNichols (1990) yang menyatakan bahwa pemecahan saham merupakan upaya manajemen untuk menata kembali harga saham pada rentang harga tertentu. Dengan mengarahkan harga saham pada rentang tertentu, diharapkan semakin banyak partisipan pasar yang akan terlibat dalam perdagangan.

2.4.2 Jenis pemecahan saham

Pada dasarnya terdapat dua jenis pemecahan saham yang dilakukan yaitu pemecahan saham naik (*split up*) dan pemecahan saham turun (*split down* atau *reserve stock split*). Menurut Ewijaya & Indriantoro (2011):

1. Pemecahan naik (*split-up*)

Penurunan nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecahan 1:2, 1:3, 1:10 dan sebagainya.

2. Pemecahan turun (*split down*)

Peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham turun dengan faktor pemecahan 2:1, 3:1, 10:1 dan sebagainya. Menurut samsul (2006), terdapat dua jenis pemecahan saham (*stock split*) yang dapat dilakukan yaitu:

- a) *Split up*, berarti suatu saham lama ditarik dari peredaran diganti dengan dua saham baru tetapi nominal saham baru itu lebih kecil, yaitu $\frac{1}{2}$ dari nominal sebelumnya. Tindakan *split up* hanya akan menaikkan jumlah saham dan menurunkan nominal saham, tetapi tidak mengubah total modal disetor dan total ekuitas.
- b) *Split down* atau *reserve split*, berarti tindakan menurunkan jumlah saham beredar. Tujuan *split down* adalah untuk meningkatkan harga saham di pasar agar image perusahaan meningkat. *Split down* dilakukan dengan menarik kembali sejumlah saham yang beredar dan diganti dengan satu saham baru yang nominalnya lebih tinggi, tetapi tidak mengubah total.

Jadi, *stock split up* atau disebut juga *stock split* merupakan pemecahan nominal saham menjadi lebih kecil dan menambah jumlah saham yang beredar berdasarkan

faktor pemecahannya. *Stock split down* atau *reserve split* merupakan pemecahan saham menjadi nominal yang lebih besar dan mengurangi jumlah saham yang beredar berdasarkan faktor pemecahannya.

2.4.3 Tujuan pemecahan saham

Menurut Fahmi (2012) terdapat beberapa tujuan suatu perusahaan melakukan *stock split*, yaitu:

1. Untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan publik untuk membeli/memiliki saham tersebut.
2. Mempertahankan tingkat likuiditas saham dengan menambah jumlah saham yang beredar
3. Menarik investor yang berpotensi lebih banyak guna memiliki saham tersebut
4. Menarik minat investor kecil untuk memiliki saham tersebut karena jika terlalu mahal maka kepemilikan dana dari investor kecil tidak akan terjangkau
5. Memperkecil resiko yang akan terjadi, terutama bagi investor yang ingin memiliki saham tersebut dengan kondisi harga saham yang rendah maka karena sudah dipecah tersebut artinya telah diversifikasi investasi.

2.4.4 Manfaat pemecahan saham

Beberapa pelaku pasar khususnya emiten berpendapat bahwa aktivitas *split* dapat memberikan manfaat besar bagi perusahaan. Harga saham setelah *stock split* akan menjadi lebih rendah sehingga menambah daya tarik bagi investor. McGought (1974), mengemukakan bahwa manfaat yang pada umumnya diperoleh dari pemecahan saham yaitu:

1. Menurunkan harga saham yang kemudian akan membantu meningkatkan daya tarik investor.
2. Membuat saham lebih likuid untuk dagangan
3. Mengubah para *investor odd lot* (investor yang membeli saham dibawah 1 lot/500 lembar menjadi *investor round lot* (investor yang membeli saham minimal 1 lot/500 lembar).

Stock split dianggap memberikan sinyal positif bagi pasar, pengumuman *stock split* membutuhkan biaya yang besar sehingga tidak semua perusahaan dapat melakukannya. Hanya perusahaan berprospek baiklah yang mampu melakukannya. Karena itu sinyal ini dianggap valid. Meskipun *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis, sinyal positif yang mengiringi pengumuman *stock split* membuat pasar memberikan reaksi positif terhadap harga saham pasar yang berupa:

- A. Harga saham akan menjadi lebih rendah sehingga akan lebih mudah dijangkau oleh investor kecil.
- B. Mengembalikan harga per lembar saham pada tingkat perdagangan yang optimal.

Selain bagi perusahaan, *stock split* juga dipercaya beberapa pihak membawa keuntungan bagi investor, baik itu investor lama maupun investor baru. Keuntungan *stock split* bagi investor adalah:

1. Bagi investor lama

Secara tidak langsung investor lama yang jumlah sahamnya belum banyak akan berkesempatan untuk memperoleh bonus tambahan karena bonus tambahan diperlukan minimal 1000 saham.

2. Bagi investor baru

Jika sebelumnya calon investor belum mampu membeli saham emiten, dengan adanya *stock split* yang mengakibatkan saham menjadi lebih murah maka calon investor jadi mampu membelinya.

2.4.5 Kerugian Pemecahan Saham

Menurut McGouch (1974) selain keuntungan yang diperoleh dari *stock split* yang dilakukan juga memiliki kerugian bagi perusahaan yaitu adanya biaya pemecahan yang termasuk didalamnya biaya transfer agen untuk proses sertifikat dan biaya lainnya, sedangkan bagi pemegang saham tidak ada kerugiannya.

Biaya broker setelah pemecahan saham menimbulkan bertambahnya biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat *stock split*. Tingginya biaya broker ini merupakan daya tarik bagi broker untuk benar-benar melakukan analisis setepat

mungkin agar harga saham berada pada tingkat perdagangan yang optimal serta mampu memberikan informasi yang menguntungkan bagi perusahaan dan investor.

Selain itu kerugian diterima oleh pemodal yaitu biaya surat saham yang akan naik karena kepemilikan yang tadinya cukup diawali oleh selembur surat saham kemudian menjadi 2 lembar. Biaya back office di perusahaan efek, biaya kliring dan biaya kustodian dipengaruhi oleh jumlah fisik surat saham adalah biaya broker setelah pemecahan saham akan menjadi lebih tinggi.

2.4.6 Mekanisme Pemecahan Saham

Menurut Hadi (2020) cara stock split dilakukan dengan prosedur menukarkan saham dengan nilai nominal lama ke saham baru dengan nominal baru. Pelaksanaan mengikuti jadwal stock split yang telah ditetapkan emiten. Adapun isi jadwal stock split paling tidak memuat hal-hal, antara lain:

1. Tanggal mulai permohonan pengganti SKS lama untuk stock split.
Merupakan tanggal dimulainya pergantian Surat Kolektif Saham (SKS) lama, pada tanggal pemegang saham alam melakukan pendaftaran saham yang dimiliki untuk ditukarkan dengan saham baru dengan nilai nominal baru. Pada periode ini sampai periode suspense dimulai, saham dengan nilai nominal lama masih dapat diperdagangkan dan pemegang saham lama selama periode ini boleh mendaftarkan diri untuk stock split.
2. Periode suspense, periode dimana saham dengan nilai nominal lama sudah tidak dapat lagi diperdagangkan. Disini memberikan kesempatan untuk mengadministrasikan saham untuk stock split.
3. Tanggal mulai menyerahkan SKS baru hasil stock split. Pada tanggal tersebut menyerahkan SKS baru hasil stock split diserahkan kepada pemegang saham.
4. Tanggal mulai perdagangan saham, tanggal dimana saham baru dengan nilai nominal baru hasil stock split dapat diperdagangkan di lantai bursa, sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, biasanya tanggal saham baru hasil stock split dapat diperdagangkan di bursa bersamaan dengan tanggal penyerahan SKS saham baru stock split.

Berdasarkan pendapat Nasarudin (2004), mekanisme dan informasi mengenai kebijakan stock split akan diberitahukan oleh Dewan Direksi berdasarkan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Berikut ini merupakan contoh stock split yang dilakukan oleh PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) mengenai jadwal pelaksanaan beserta tanggal dari awal diputuskannya pemecahan saham pada Rapat Umum Pemegang Saham sampai tahap diperdagangkannya saham dengan nilai nominal baru hasil pemecahan saham di bursa. PT Bank Central Asia Tbk memiliki rasio pemecahan nominal saham (stock split) sebesar 1:5 dengan nilai nominal lama Rp 62,5/saham menjadi nominal baru Rp 12,5/saham.

Tabel 2.1

Jadwal Pelaksanaan Pemecahan Saham (Stock Split)

No	Kegiatan	Tanggal
1	Akhir perdagangan saham dengan nilai nominal lama (nominal Rp 62,5/saham) di pasar reguler dan pasar negosiasi	12 oktober 2021
2	Mulai perdagangan saham dengan nilai nominal baru (Rp 12,5/saham) di pasar reguler dan pasar negosiasi	13 oktober 2021
3	Tanggal terakhir penyelesaian transaksi saham dengan nilai nominal lama Rp 62,5/saham Tanggal penentuan pemegang saham yang berhak atas hasil stock split (Recording date)	12 oktober 2021
4	Tanggal distribusi saham dengan nilai nominal baru Rp 12,5/saham Tanggal dimulainya penyelesaian transaksi saham dengan nilai nominal baru Rp 12,5/saham.	13 oktober 2021

Sumber: kustodian sentral efek indonesia

2.4.7 Teori Pemecahan Saham

Larasanti (2017) mengatakan terdapat tiga teori yang berhubungan dengan pemecahan saham. Teori-teori tersebut adalah Signaling Theory, Trading Range theory dan teori likuiditas.

1. Signaling Theory

Menyatakan bahwa pemecahan saham memberikan sinyal mengenai prospek perusahaan yang baik di masa yang akan datang kepada investor. Meskipun pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis namun pasar tetap bereaksi terhadap pengumuman tersebut karena mengetahui adanya prospek perusahaan yang menguntungkan di masa yang akan datang.

2. Trading Range Theory

Menyatakan bahwa harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan kurang aktifnya perdagangan saham sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. Dengan melakukan pemecahan saham diharapkan akan semakin banyak investor yang melakukan transaksi dan meningkatkan harga saham.

3. Teori Likuiditas

Menyatakan bahwa stock split akan membawa harga saham pada tingkat yang lebih murah dan menarik bagi investor, sehingga saham menjadi lebih likuid. Dengan dilakukannya pemecahan saham akan meningkatkan daya beli dari investor sehingga saham tersebut akan lebih mudah diperjual belikan dan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham tersebut yang ditunjukkan dengan meningkatkan volume perdagangan saham.

2.5 Harga saham

2.5.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham menurut Ahmad (2004) harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan.

2.5.2 Jenis harga saham dan pembentukannya

Menurut Ang (1997:202) harga saham dapat dibedakan menjadi 3, yaitu harga nominal, harga perdana dan harga pasar.

1. Harga nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum pada sertifikat yang diterapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang telah diterbitkan. Dalam hal ini digunakan untuk mencatat modal disetor penuh dan nilai nominal tersebut sangat penting karena dividen minimal biasanya ditetapkan oleh nilai nominal.

2. Harga perdana

Harga perdana merupakan harga yang pertama kali dicatat pada bursa efek, harga perdana belum tentu sama dengan nominal harga saham tersebut

kemungkinan ada selisih diantara keduanya. Harga saham perdana biasanya ditetapkan oleh emiten dan penjamin emisi (*Underwriter*), dengan demikian dapat menentukan harga saham emiten tersebut akan dijual kepada masyarakat untuk menentukan harga perdana.

3. Harga saham (*market price*)

Harga pasar merupakan harga yang telah diperdagangkan di bursa kemudian harga tersebut ditentukan oleh permintaan dan penawaran antar investor, harga pasar tidak lagi ditetapkan oleh emiten dan emisi penjamin. Harga pasar merupakan harga yang mewakili harga perusahaan penerbitnya, harga saham ini sangat ditentukan oleh kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan penawaran yang sangat fluktuasi setiap harinya sehingga harga saham akan mengikuti pola fluktuasi yang terjadi. Jika saham memiliki permintaan yang banyak maka harga saham akan naik dan sebaliknya jika penawaran yang lebih banyak maka harga saham akan turun.

2.5.3 Harga saham pasar sebelum dan sesudah *stock split*

Harga pasar saham sebelum pengumuman *stock split* dan harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*) sebelum pengumuman *stock split*. Formulasinya yaitu (Husnan, 2009)

$$HRs = Ps$$

Keterangan:

HRs = Harga pasar saham sebelum/sesudah *stock split*

Ps = harga saham sebelum/sesudah *stock split*

2.5.4 Pengaruh *stock split* terhadap harga saham pasar

Harga saham yang terlalu tinggi akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya, sehingga menyebabkan harga saham tersebut sulit untuk meningkatkan lagi. Untuk mengantisipasi hal tersebut, banyak perusahaan melakukan *stock split*. Tujuannya adalah meningkatkan daya beli investor dan meningkatkan harga saham tersebut

2.6 Return Saham

2.6.1 Pengertian Return Saham

Menurut Ang, (1997) *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Istilah yang digunakan dalam teori pasar modal yaitu tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan dalam pasar modal.

2.6.2 Komponen Return Saham

komponen dalam return saham dibagi menjadi dua yaitu:

1. Current income (pendapatan lancar)

Yaitu keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi dan sebagainya. Disebut pendapatan lancar adalah karena keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan dengan cepat. Misalnya kupon bunga obligasi yang membayar bunga dalam bentuk giro/cek yang mudah untuk diuangkan. Begitu juga dengan *dividen* saham yaitu yang pembayaran dalam bentuk saham, dikonversi menjadi uang kas dengan cara menjual saham yang diterima seorang investor (Robert Ang:1997)

2. Capital gain

Yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih harga jual dengan harga beli suatu instrumen investasi. *Capital gain* sangat tergantung dari harga pasar instrumen investasi yang bersangkutan, yaitu bahwa instrumen investasi tersebut habis diperdagangkan di pasar. Investasi yang dapat memberikan *capital gain* seperti obligasi dan saham, sedangkan yang tidak memberikan komponen *return capital gain* seperti sertifikat deposito, tabungan dan sebagainya.

2.6.3 Jenis-Jenis Return Saham

Menurut Jogiyanto (2018) *return* saham dibedakan menjadi 2, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

1. *Return* realisasi adalah *return* yang sudah terjadi dapat dihitung berdasarkan data historis, *return* ini sebagai dasar menentukan *return* dan risiko di masa datang karena penting sekali dalam melihat serta mengukur kinerja perusahaan.
2. *Return* ekspektasi adalah *return* harapan atau yang diharapkan dimasa datang dengan sifat tidak pasti, investor dihadapkan kepada ketidakpastian dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar *return* yang diharapkan maka semakin besar juga risiko yang akan ditanggung karena risiko yang tinggi berkorelasi terhadap peluang mendapatkan *return* yang tinggi juga (*high risk high return*). Menurut Hartono (2013) *Return* saham realisasi dapat dilihat dari persamaan sebagai berikut:

$$R = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R = Hasil pengembalian actual (Realisasi)

P_t = Harga saham pada hari t

P_{t-1} = harga saham pada hari t dikurang harga saham hari sebelum

2.6.4 Pengaruh Stock Split terhadap Return Saham

Menurut Brigham & Houston (2009), *stock split* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Meskipun pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis namun pasar tetap bereaksi terhadap pengumuman tersebut karena mengetahui adanya prospek peningkatan *return* perusahaan di masa depan yang *substansial*. *Return* yang meningkat tersebut dapat diprediksi dan merupakan sinyal tentang laba jangka pendek dan laba jangka panjang.

2.7 Likuiditas Saham

2.7.1 Pengertian Likuiditas Saham

Likuiditas adalah kemampuan untuk bertransaksi dalam jumlah besar, dengan waktu singkat, dan biaya yang rendah (Latifah,2008). Saham likuid merupakan saham yang dapat diperdagangkan dengan mudah di pasar modal untuk menjadi uang tunai. Pengukuran likuiditas suatu saham dapat diketahui dari pergerakan aktivitas volume perdagangan saham yang diperjualbelikan di bursa. Volume perdagangan saham merupakan instrumen yang dapat melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui volume meter saham yang telah diperdagangkan di bursa (Sutrisna,2000).

2.7.2 Ukuran Likuiditas Saham

Menurut conroy et.al,1990 parameter yang sering digunakan dalam mengukur saham adalah:

1. Volume perdagangan

Merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar.

2. Tingkat *Spread*

Merupakan suatu instrumen yang biasa digunakan dalam melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter selisih ataupun perbedaan antara harga tertinggi yang diminta untuk membeli dengan harga terendah yang ditawarkan untuk menjual (*Bid-Ask Spread*), pengukuran menggunakan persentase

3. *Information flow* (aliran informasi)

4. Jumlah pemegang saham

5. Jumlah saham beredar

6. *Transaction cost* (biaya transaksi)

7. Harga saham

Merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter harga-harga saham di pasar.

8. Volatilitas harga saham

Merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan harga-harga saham di pasar.

2.7.3 Unsur yang mempengaruhi tingkat likuiditas saham

Menurut Sunariyah (2011,22) ada beberapa unsur yang mendorong tingkat likuiditas saham yaitu:

a. Frekuensi transaksi perdagangan saham

Semakin tinggi frekuensi perdagangan suatu saham, semakin likuid saham tersebut. Menurut JSX statistic, suatu saham dapat dikatakan likuid jika frekuensi transaksinya perhari lebih besar dari 97 kali

b. Fluktuasi harga saham

Fluktuasi harga saham dapat berupa kenaikan harga saham (apresiasi) atau penurunan harga saham (depresiasi). Apresiasi menyebabkan peningkatan pada likuiditas saham, sedangkan depresiasi berdampak pada penurunan tingkat likuiditas saham.

c. Waktu yang diperlukan untuk mengeksekusi transaksi

Semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk mengeksekusi transaksi perdagangan saham, semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Bursa Efek Jakarta telah menerapkan komputerisasi transaksi perdagangan saham menjadi lebih singkat yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas saham di Bursa efek Jakarta.

2.7.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi likuiditas saham

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas saham menurut Sunariyah (2011:23) yaitu:

a. Kinerja perusahaan

Yang merupakan salah satu faktor fundamental yang menggambarkan kondisi perusahaan secara finansial. Kinerja (performance) adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu. Seorang investor akan

mempertimbangkan faktor fundamental yang salah satunya adalah kinerja perusahaan yang baik dan berkesinambungan untuk membuat transaksi.

b. Ukuran perusahaan

Dari segi keamanan, investor secara relatif akan lebih meyakini perusahaan berukuran besar untuk menanamkan kelebihan dananya daripada perusahaan yang berukuran kecil.

c. Jumlah saham tercatat

Walaupun kinerja perusahaan baik jika jumlah saham tercatatnya kecil mengakibatkan saham tersebut sulit dimiliki sehingga berpengaruh pada likuiditas sahamnya.

d. Tingkat resiko

Dalam analisis rasio keuangan, tingkat resiko biasanya diukur dengan rasio solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek.

2.7.5 Komponen-komponen Likuiditas Saham

Dipelopori oleh Kyle (1985) dan dilanjutkan oleh Harris (1990) likuiditas saham dipecah menjadi 3 komponen yaitu:

1. Kerapatan (*tightness*)

Perbedaan harga transaksi dari harga efisien menjadi pemacu dalam kerapatan yaitu harga yang terjadi dalam kondisi seimbang (*equilibrium*). Pasar yang baik mempunyai likuiditas sempurna yaitu bila bid dan ask yang ditetapkan adalah nol.

2. Kedalaman (*depth*)

Bid depth adalah saham yang akan dibeli oleh spesialis atau dealer pada *current bid price*, *ask depth* adalah jumlah saham yang akan dijual oleh spesialis atau dealer pada *current ask price*. Berdasarkan perspektif likuiditas pasar, *depth* menunjukkan jumlah saham yang diperdagangkan dengan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Resiliensi (*resilience*)

Resiliensi adalah kecepatan suatu harga untuk kembali ke harga efisiensi (ekuilibrium) setelah terjadi penyimpangan atau lompatan harga. Pasar yang likuid harga akan segera kembali ke tingkat efisiensi setelah terjadi lompatan harga yang tidak mempengaruhi harga saham.

2.7.6 Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham

Pemecahan saham yang digunakan oleh perusahaan ketika harga sahamnya dinilai terlalu tinggi akan mempengaruhi kemampuan investor untuk membelinya akan mempunyai nilai jika terdapat perubahan dalam volume perdagangan sahamnya. (Weston & Copeland, 1997) besar kecilnya pengaruh pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham terlihat dari besar kecilnya jumlah saham yang diperdagangkan.

Sehubungan dengan dasarnya pemecahan saham maka harga saham akan menjadi lebih murah sehingga volatilitas harga saham menjadi lebih besar dan akan menarik investor untuk memiliki saham tersebut atau menambah jumlah saham yang di perdagangkan. Semakin banyak investor yang akan melakukan transaksi terhadap saham tersebut maka volume perdagangan sahamnya akan meningkat.

2.8 Teori Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang (Eduardus, 2001). Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor rill (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktivitas yang umum di lakukan.

Investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan return yang positif (Sutha, 2000). Menurut Lypsey (1997), investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya investasi terbagi menjadi tiga diantaranya investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Investasi merupakan komitmen sejumlah dana pada suatu periode

untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai unit kompensasi. Unit yang diinvestasikan mencakup waktu yang digunakan, tingkat waktu yang diharapkan dan ketidakpastian masa mendatang.

Investasi berdasarkan teori ekonomi berarti pembelian dari modal yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang, investasi adalah suatu komponen dari Produk Domestik Bruto, investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga, suatu pertambahan pendapatan akan mendorong investasi semakin besar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang. Menurut jogiyanto (2003) investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut sukirno (2015) kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Pada dasarnya investasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada asset finansial dan investasi pada asset riil. Investasi pada asset finansial dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung.

- a. investasi langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjualbelikan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunan. Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva yang tidak

diperjualbelikan, biasanya diperoleh dari bank komersial. Aktiva ini dapat berupa tabungan, saham dan sertifikat deposito.

- b. Investasi tidak langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli surat berharga dari perusahaan investasi seperti reksadana.

2.9 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemecahan saham (*stock split*) diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Variabel	Metode analisis	Hasil penelitian
1	Wijanarko (2012)	Analisis pengaruh pemecahan saham (<i>stock split</i>) terhadap likuiditas saham dan return saham (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2011)	Likuiditas saham Return saham	Uji beda dua rata-rata	Pemecahan saham berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan return saham
2	Kristianiarso (2014)	Analisis perbedaan likuiditas saham, harga saham, return saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i> (studi kasus pada perusahaan go public yang melakukan	Likuiditas saham Harga saham Return saham	Uji beda berpasangan	Tidak terdapat perbedaan antara harga saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i> Terdapat perbedaan return saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i> Terdapat perbedaan likuiditas saham antara sebelum

		stock split periode 2011-2014)			dan sesudah stock split
3	Irwansyah (2014)	Analisis perbedaan tingkat harga pasar saham, return saham dan volume perdagangan saham perusahaan sebelum dan sesudah stock split (studi kasus pada perusahaan yang melakukan stock split periode 2008-2012)	Tingkat harga pasar saham Return saham Volume perdagangan saham	Uji beda berpasangan	Tidak ada perbedaan dalam tingkat harga pasar saham sebelum dan sesudah stock split Tidak terdapat perbedaan return saham sebelum dan sesudah stock split Terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah stock split
4	Panggabean (2015)	Analisis perbedaan abnormal return dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah stock split di BEI	Abnormal return Volume perdagangan saham	Uji beda berpasangan	Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah stock split Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata trading volume activity (TVA) sebelum dan sesudah stock split
5	Rustam (2017)	Pengaruh stock split terhadap likuiditas saham dan return saham (studi pada perusahaan yang	Likuiditas saham Return saham	Uji beda berpasangan	Terdapat pengaruh pengumuman stock split terhadap likuiditas saham dan return saham

		terdaftar di BEI periode 2012-2016)			tidak terdapat perbedaan signifikan trading volume activity dan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman stock split
6	Febriansyah (2020)	Analisis perbandingan likuiditas saham, return saham dan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham (stock split) studi pada perusahaan manufaktur di BEI 2016-2019)	Likuiditas saham Return saham	Uji beda berpasangan	tidak terdapat perbedaan signifikan pada likuiditas saham perusahaan manufaktur sesudah pengumuman stock split terdapat perbedaan signifikan terhadap harga dan return saham setelah pengumuman stock split.
7	Lastri (2022)	Analisis keuntungan investasi di pasar keuangan pada masa pandemi covid-19	Emas Saham Valas Deposito	Uji beda sampel bebas	keuntungan investasi yang paling menguntungkan di pasar keuangan pada masa pandemi covid-19 adalah saham.

Sumber: dari berbagai jurnal

2.10 Kerangka Pemikiran

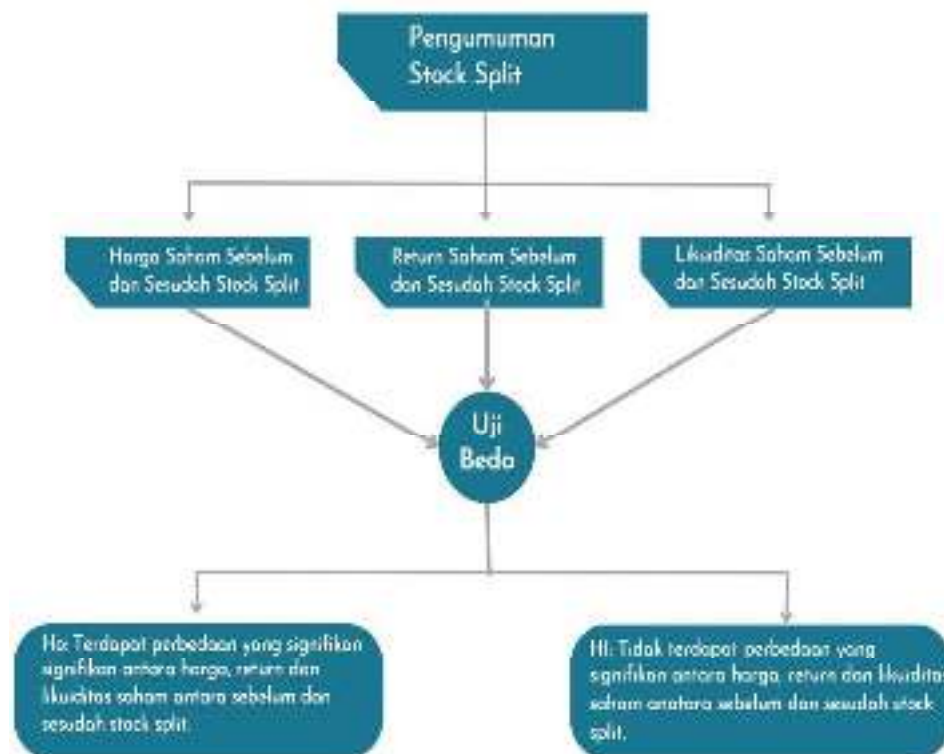
Harga saham merupakan kebalikan dari return saham perusahaan, harga saham yang positif dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Jika harga saham terlalu tinggi para investor enggan untuk menanamkan modal karena dinilai terlalu mahal atau tidak sesuai dengan harga perusahaan tersebut. Situasi ini menyebabkan perusahaan harus melakukan aksi korporasi yaitu stock split atau pemecahan saham sehingga nilai nominal saham

akan lebih murah karena sudah dipecah per lembar sesuai dengan keputusan perusahaan dan investor pemilik saham.

Harga saham yang rendah dapat menarik investor untuk membeli banyak saham bahkan menarik investor kecil untuk berinvestasi. Stock split yang dilakukan perusahaan mengakibatkan adanya perubahan terhadap harga saham, return saham dan likuiditas saham pada perusahaan. Untuk melihat perubahan tersebut maka dilakukan uji beda antara sebelum dilakukannya stock split dan setelah melakukan stock split.

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham, return saham, likuiditas saham antara sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split* pada perusahaan yang melakukan stock split di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021, yang diuji dengan uji beda paired sample T-Test dan *uji Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui signifikansi dengan SPSS dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



2.11 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu berdasarkan data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara return saham sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara likuiditas saham sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (*event study*). Event study merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto,2010). Ruang lingkup penelitian ini adalah peristiwa kebijakan stock split terhadap harga saham, return saham dan likuiditas saham yang dilakukan oleh emiten-emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang digunakan adalah data historis tentang harga saham, likuiditas saham dan volume perdagangan saham secara harian. Data-data tersebut diperoleh dari media internet, yaitu www.idx.co.id , www.sahamok.com dan <https://finance.yahoo.com>. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari:

1. nama perusahaan (emiten) yang melakukan stock split 2016-2021 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com
2. tanggal dilakukan stock split dan rasio stock split setiap perusahaan yang menjadi sampel berasal dari situs www.idx.co.id dan situs www.sashamok.com
3. data harga saham nominal sebelum stock split dan sesudah stock split setiap perusahaan yang menjadi sampel berasal dari situs ksei
4. data harga saham harian 10 hari bursa sebelum dan 10 hari bursa setelah tanggal stock split. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*). Data ini berasal dari www.idx.co.id dan <https://finance.yahoo.com>
5. data volume perdagangan saham harian dan jumlah saham perusahaan yang beredar selama 10 hari bursa sebelum dan sesudah stock split. Data ini berasal dari www.idx.co.id dan situs <https://finance.yahoo.com>

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi, dimana peneliti mengumpulkan data, teori, pendapat para praktisi dan pakar, dan berbagai informasi lainnya yang mendukung dan relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dari berbagai literatur dan media internet seperti buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, dan data-data lainnya yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan <https://finance.yahoo.com>.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Office Excel 2021 dan SPSS 25. Pengolahan dan perhitungan data sekunder untuk variabel-variabel bebas dan variabel terikat akan diolah dan dihitung menggunakan SPSS 25, pengolahan data dalam bentuk diagram dan tabel akan menggunakan Microsoft Office Excel 2021.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama dapat berupa orang, benda ataupun variabel yang terdapat didalamnya dan menjadi pusat perhatian seorang peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan stock split sebanyak 85 perusahaan yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.

Tabel 3.1

Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Tahun 2016-2021

No	Tanggal Harga Baru	Kode Saham	Nama Emiten	Split Ratio
1.	01 Februari 2016	TIRA	Tira Austenite Tbk	1:10
2.	25 Februari 2016	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	1:2
3.	24 Maret 2016	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	1:5
4.	10 Juni 2016	RAJA	Rukun Raharja Tbk	1:4
5.	17 Juni 2016	HMSP	Hm Sampoerna Tbk	1:25
6.	22 Juni 2016	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	1:5
7.	27 Juni 2016	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	1:10
8.	28 Juni 2016	KREN	Kresna Graha Investama Tbk	1:5
9.	11 Juli 2016	ERTX	Eratex Djaja Tbk	1:8
10.	15 Juli 2016	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	1:20
11.	19 Juli 2016	PADI	Minna Padi Investama Tbk	1:4
12.	29 Juli 2016	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	1:2

13.	01 Agustus 2016	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	1:2
14.	04 Agustus 2016	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	1:4
15.	05 Agustus 2016	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	1:2
16.	09 Agustus 2016	MYOR	Mayora Indah Tbk	1:25
17.	10 Agustus 2016	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk	1:5
18.	18 Agustus 2016	CNTX	Center Tbk	1:20
19.	19 Agustus 2016	MYRX	Hanson International Tbk	1:5
20.	26 Agustus 2016	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	1:2
21.	01 September 2016	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	1:2
22.	16 September 2016	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk	1:20
23.	26 September 2016	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	1:4
24.	25 Oktober 2016	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	1:10
25.	07 November 2016	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	1:4
26.	30 Januari 2017	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk	1:5
27.	21 Februari 2017	PPRO	PP Properti Tbk	1:4
28.	31 Maret 2017	KKGI	Resource Alam Indonesia	1:5
29.	23 Mei 2017	LPIN	Pt Multi Prima Sejahtera	1:5
30.	07 Juni 2017	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	1:5
31.	08 Juni 2017	BFIN	Bfi Finance Indonesia Tbk	1:10
32.	19 Juni 2017	INTD	Inter Delta Tbk	1:5
33.	21 Juni 2017	MDIA	Intermedia Capital Tbk	1:10
34.	06 Juli 2017	VOKS	Voksel Electric Tbk	1:5
35.	17 Juli 2017	BRPT	Barito Pacific Tbk	1:2
36.	09 Agustus 2017	SMDR	Samudera Indonesia Tbk	1:20
37.	15 Agustus 2017	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1:4
38.	18 September 2017	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	1:2
39.	26 Oktober 2017	INAI	Indal Aluminium Industri Tbk	1:2
40.	10 November 2017	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	1:5
41.	15 November 2017	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	1:5
42.	21 November 2017	TPIA	Chandra Asri petrochemical Tbk	1:5
43.	19 Desember 2017	PTBA	Tambang Batubara (Persero) Tbk	1:5
44.	07 Juni 2018	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	1:10
45.	28 Juni 2018	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk	1:2
46.	03 Juli 2018	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	1:5
47.	06 Juli 2018	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	1:5
48.	09 Juli 2018	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk	1:5
49.	12 Juli 2018	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	1:5
50.	18 Juli 2018	GEMA	Gema Graha Sarana Tbk	1:5
51.	18 Juli 2018	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	1:2
52.	20 Juli 2018	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk	1:10

53.	06 Agustus 2018	BUVA	Bukit Uluwatu Villa	1:2
54.	31 Agustus 2018	MFIN	Mandala Multifinance Tbk	1:2
55.	05 Oktober 2018	KPIG	Mnc Land Tbk	1:5
56.	08 Oktober 2018	GDST	Pt Gunawan Dianjaya Steel Tbk	1:1,4
57.	11 Februari 2019	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	1:5
58.	08 April 2019	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	1:5
59.	02 Mei 2019	BDMN	Bank Danamon Tbk	1:4
60.	28 Mei 2019	LPN	Multi Prima Sejahtera	1:4
61.	11 Juni 2019	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	1:4
62.	13 Juni 2019	CARS	Bintraco Dharma Tbk	1:10
63.	27 Juni 2019	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	1:10
64.	08 Juli 2019	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	1:3
65.	22 Juli 2019	TMAS	Temas Tbk	1:5
66.	08 Agustus 2019	BRPT	Barito Pacific Tbk	1:5
67.	20 Agustus 2019	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	1:2
68.	23 Agustus 2019	AGRS	Bank Ibk Indonesia Tbk	1:1,137
69.	22 Oktober 2019	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	1:5
70.	07 November 2019	ANDI	Andira Agro Tbk	1:5
71.	18 November 2019	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	1:5
72.	02 Januari 2020	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1:5
73.	12 Februari 2020	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	1:2
74.	03 Agustus 2020	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	1:5
75.	14 September 2020	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	1:2
76.	17 November 2020	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk	1:5
77.	18 Februari 2021	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	1:4
78.	31 Maret 2021	ERRA	Erajaya Swasembada Tbk	1:5
79.	18 Mei 2021	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk	1:5
80.	09 Juli 2021	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1:5
81.	30 Juli 2021	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk	1:5
82.	02 September 2021	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	1:2
83.	13 Oktober 2021	BBCA	Bank Central Asia Tbk	1:5
84.	29 Oktober 2021	SCMA	Surya Citra Media Tbk	1:5
85.	08 Desember 2021	AMOR	Ashmore Asset Management Indonesia Tbk	1:2

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Kustodian Sentral Efek Indonesia

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan prosedur tertentu yang mana hasilnya mewakili secara keseluruhan dari populasi yang

diamati. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *NonProbability sampling* dengan teknik *Purposive sampling*.

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dengan menggunakan metode ini sampel diambil dari populasi berdasarkan kriteria khusus yang ditetapkan. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan stock split pada januari 2016 sampai dengan desember 2021
2. Memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu perusahaan yang memiliki data Closing Price harian pada rentang waktu penelitian
3. Aktif melakukan kegiatan perdagangan saham pada rentang waktu penelitian.
4. Perusahaan yang melakukan stock split dengan ratio di bawah 1:5

Tabel 3.2

Kriteria Pengambilan Saham

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan yang melakukan stock split pada periode 2016-2021	85
2	Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data closing price pada rentang waktu penelitian	-
3	Jumlah perusahaan yang tidak aktif dalam melakukan kegiatan perdagangan saham pada rentang waktu penelitian	20
4	Perusahaan yang melakukan stock split dengan ratio di bawah 1:5	19
	Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	47

Setelah melalui pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan maka didapat 47 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Berikut daftar perusahaan yang memenuhi kriteria.

Table 3.3

Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Pengambilan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode	Sektor	Tanggal Stock Split
1.	Hm Sampoerna Tbk	HMSP	Industri	17 Juni 2016
2.	J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB	Pertambangan	22 juni 2016
3.	Kresna Graha Investama Tbk	KREN	Keuangan	23 Juni 2016
4.	Impack Pratama Industri Tbk Pt	IMPC	Industri	27 Juni 2016
5.	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	Industri	27 Juli 2016
6.	Mayora Indah Tbk	MYOR	Industri	04 Agustus 2016
7.	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	Perdagangan	23 Agustus 2016
8.	Sumber Energi Andalan Tbk	ITMA	Industri	16 September 2016
9.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	Industri	25 oktober 2016
10.	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	Pertambangan	02 November 2016
11.	Resource Alam Indonesia Tbk Pt	KKGI	Pertambangan	27 Maret 2017
12.	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	Industri	19 Mei 2017
13.	Intermedia Capital Tbk	MDIA	Industri	21 juni 2017
14.	Samudera Indonesia Tbk	SMDR	Pelayaran	04 Agustus 2017
15.	Ultrajaya Milk Industry Tbk	ULTJ	Makanan&minuman	10 Agustus 2017
16.	Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	Keuangan	13 September 2017
17.	Indal Aluminium Industri Tbk	INAI	Industri	26 oktober 2017
18.	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	BBRI	Keuangan	10 November 2017
19.	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	MKNT	Perdagangan	15 November 217
20.	PT Chandra Asri petrochemical Tbk	TPIA	Industri	21 November 2017
21.	Bukit Asam Tbk	PTBA	Pertambangan	14 Desember 2017
22.	Totalindo Eka Persada Tbk	TOPS	Industri	09 Juli 2018
23.	Gema Graha Sarana Tbk	GEMA	Perdagangan	13 Juli 2018
24.	Mahaka Radio Integra Tbk	MARI	Keuangan	17 Juli 2018
25.	Mandala Multifinance Tbk	MFIN	Keuangan	21 Agustus 2018
26.	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	Industri	11 February 2019
27.	Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC	Pertambangan	04 April 2019
28.	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	Industri	24 Mei 2019
29.	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA	Pertambangan	31 Mei 2019
30.	Bintraco Dharma Tbk	CARS	Perdagangan	11 Juni 2019
31.	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	TAMU	Infrastruktur	25 Juni 2019
32.	Sat Nusapersada Tbk	PTSN	Industri	04 Juli 2019
33.	Andira Agro Tbk	ANDI	Perkebunan	05 November 2019
34.	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	Infrastruktur	14 November 2019

35.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Manufaktur	02 Januari 2020
36.	Fast Food Indonesia Tbk	FAST	Makanan dan minuman	12 Februari 2020
37.	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	Industri	03 Agustus 2020
38.	Industri Jamu Farmasi Sido Muncul	SIDO	Makanan dan minuman	14 September 2020
39.	Arkadia Digital Media Tbk	DIGI	Media	17 November 2020
40.	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	Infrastruktur	18 Februari 2021
41.	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Perdagangan	31 Maret 2021
42.	Saratoga Investama Sedaya Tbk	SRTG	Keuangan	18 Mei 2021
43.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	Makanan	09 Juli 2021
44.	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	DIVA	Perdagangan	02 September 2021
45.	Bank Central Asia Tbk	BBCA	Keuangan	13 Oktober 2021
46.	Surya Citra Media Tbk	SCMA	Infrastruktur	29 Oktober 2021
47.	Ashmore Asset Management	AMOR	Keuangan	08 Desember 2021

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Kustodian Sentral Efek Indonesia

3.5 METODE ANALISIS

Sebelum melakukan uji hipotesis peneliti melakukan uji statistik deskriptif dan uji normalitas data. Saat melakukan uji normalitas, jika data berdistribusi normal maka uji statistik parametrik yang digunakan adalah Paired sample T-Test. Jika data berdistribusi tidak normal maka uji statistik non parametrik yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Rank-Test. Semua pengujian menggunakan bantuan program SPSS.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menceritakan / menjabarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk berlaku umum/generalisasi. Dalam penelitian ini menjabarkan statistik deskriptif berupa mean dan standar deviasi.

3.5.2 Statistik Komparatif

Analisis perbandingan komparatif dilakukan untuk melihat kecenderungan rata-rata antara dua atau lebih kelompok sampel data, Uji perbandingan lebih dari dua sampel digunakan sebagai alternatif ketika salah satu atau seluruh sebaran data tidak berdistribusi normal (Lastri,2022). Jika data berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik yang digunakan adalah Paired Sample T-Test. Jika data tidak

berdistribusi normal maka digunakan alat uji statistic non parametrik dengan Wilcoxon signed Rank-Test.

3.5.3 Uji Normalitas Data

Data yang diteliti harus diketahui dulu apakah berdistribusi normal atau tidak normal. Fungsi pengujian suatu data dikategorikan sebagai distribusi normal atau tidak adalah sebagai alat untuk membuat kesimpulan populasi berdasarkan data sampel. Pengujian normalitas ini akan dapat menentukan alat uji selanjutnya yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria yang dapat digunakan adalah dengan pengujian dua arah (two-tailed test) yaitu dengan membandingkan nilai p yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang sudah ditentukan.

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Paired Sample T-Test

Paired sampel t-Test merupakan uji beda sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah rumus Paired t-test:

$$t = \frac{Xd}{\frac{Sd}{\sqrt{N}}}$$

Keterangan:

t= t hitung

Xd = rata rata selisih 2 mean/rata-rata/average

Sd = standar deviasi selisih perbedaan

N = jumlah sampel

Langkah-langkah uji Paired Sample T-Test sebagai berikut:

- a. menentukan level of significance ($\alpha = 5 \%$) dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $n-1$.
- b. Menentukan t tabel berdasarkan derajat keyakinan sebesar 5%.
- c. Membandingkan probabilitas (p) t hitung dan $\alpha = 5\%$.

Penarikan kesimpulan pada uji ini didasarkan pada:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, atau nilai probabilitas pada kolom sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H_a ditolak.
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, atau nilai probabilitas pada kolom sig.(2-tailed) $> 0,05$ maka H_a ditolak.

2. Wilcoxon Signed Rank Test

Uji wilcoxon atau disebut juga Wilcoxon Signed Rank Test merupakan bagian dari metode statistik non parametrik sehingga dalam uji ini tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Sama dengan uji Paired sample t-Test, uji Wilcoxon juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan.

Rumus uji Wilcoxon Signed Rank Test:

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Dimana:

N = banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda

T = jumlah ranking dari nilai selisih

Langkah-langkah uji Wilcoxon Signed Rank Test sebagai berikut:

- a. Menentukan level of significance ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $n-1$.
- b. Membandingkan probabilitas (p) z hitung dan $\alpha = 5\%$.
- c. Menentukan t tabel berdasarkan derajat keyakinan sebesar 5% .

Penarikan kesimpulan pada uji ini didasarkan pada:

1. Jika $z_{\text{hitung}} > z_{\text{tabel}}$, atau nilai probabilitas pada kolom sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima.
2. Jika $z_{\text{hitung}} < z_{\text{tabel}}$, atau nilai probabilitas pada kolom sig.(2-tailed) $> 0,05$ maka H_a ditolak.

Untuk menganalisa perbedaan harga saham, return saham dan likuiditas saham sebelum dan sesudah stock split digunakan uji beda (paired sample T-Test atau Wilcoxon Signed Rank Test) dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Harga saham

H0: $\mu_1 = \mu_2$ berarti harga saham sebelum stock split tidak berbeda secara signifikan dengan harga saham sesudah stock split.

H1: $\mu_1 \neq \mu_2$ berarti harga saham sebelum stock split berbeda secara signifikan dengan harga saham sesudah stock split.

2. Return Saham

H0: $\mu_1 = \mu_2$ berarti return saham sesudah stock split tidak berbeda secara signifikan dengan return saham sesudah stock split.

H1: $\mu_1 \neq \mu_2$ berarti return saham sebelum stock split berbeda secara signifikan dengan return saham sesudah stock split

3. Likuiditas saham

H0: $\mu_1 = \mu_2$ berarti likuiditas saham sebelum stock split tidak berbeda secara signifikan dengan likuiditas saham sesudah stock split

H1: $\mu_1 \neq \mu_2$ berarti likuiditas saham stock split berbeda secara signifikan dengan likuiditas saham sesudah stock split.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Stock Split

Stock split berarti memecah selebar saham menjadi n lembar, sehingga mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah besarnya modal.

2. Harga saham

Harga saham merupakan nilai pasar selebar dari saham perusahaan emiten pada waktu tertentu. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (closing price)

3. Return saham

Harga saham yang digunakan untuk mencari return saham pada periode yang sama. Berdasarkan laporan keuangan dalam satuan rupiah (Rp). Harga saham diproksikan dengan rumus:

$$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - p_{i,t-1})}{(p_{i,t-1})}$$

Keterangan:

R = hasil pengembalian actuan (realisasi)

P_t = harga saham pada hari t

P_{t-1} = harga saham pada hari t dikurang harga saham hari sebelumnya

4. Likuiditas saham

Likuiditas (liquidity) saham adalah seberapa cepat saham yang dimiliki dapat diubah menjadi dana. Pada dasarnya, perusahaan yang memiliki aktivitas transaksi yang tinggi dapat dikatakan sebagai saham yang likuid. Berdasarkan laporan keuangan dalam satuan persen (%). Likuiditas saham diukur dengan TVA (Trading volume activity) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Diperdagangkan}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

5. Stock Split Ratio

Stock Split Ratio adalah perbandingan jumlah saham baru terhadap saham lama.

